

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FIRM SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA

Kiki Lustiani Ningsih
Kikilustaini30598@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability and firm size on the firm value at food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 periods. Furthermore, the profitability measured by Return On Assets (ROA) and firm size was measured by Ln Total assets. The research was quantitative. The research population used 11 food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 periods. Furthermore, the research sample collection technique used purposive sampling method i.e a sampling selection technique determined by the researcher, it obtained 44 samples from 26 food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 4 periods from 2017 until 2020. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions analysis wich was managed by SPSS 25.0 appliction. The research result indicated that Return On Asset (ROA) had a positive effect on the firm value. Meanwhile, the firm size had a negative effect on the firm value.

Keywords: profitability, return on assets, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *firm size* yang diukur menggunakan dengan Ln total aset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang menghasilkan sampel sebanyak 44 dari 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25,0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, return on assets, firm size

PENDAHULUAN

Di Indonesia persaingan bisnis setiap tahunnya sangat ketat tidak hanya dari satu sektor industri saja namun terjadi di semua sektor. Khususnya di sektor *Food and Beverage* yang merupakan salah satunya industri yang berkembang pesat dan sangat menguntungkan. *Food and Beverage* atau makanan dan minuman merupakan bagian yang bertugas untuk memproduksi dan menyajikan makanan dan minuman yang terdapat dalam kelompok usaha sehingga kecenderungan masyarakat untuk menikmati makanan *ready to eat* yang membuat banyak perusahaan baru bermunculan dibidang makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu bidang yang banyak diminati oleh para investor. Kegiatan usaha disektor ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, sehingga dapat menarik

minat investor di dalam negeri dan luar negeri untuk menanamkan modalnya dibidang ini. Dengan adanya persaingan yang kuat antar perusahaan maka perusahaan dituntut untuk lebih memperkuat fundamental agar perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor yang sejenis. Ketika perusahaan tidak bisa bersaing maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal ini dapat membuat para calon investor ragu untuk mendanai perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki ambisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan utama yang di inginkan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan dicapai.

Bagi seorang manajer nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai. Pentingnya nilai perusahaan akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan karena mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pandangan para investor. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena berarti dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Prospek masa depan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, jika harga saham berada pada posisi yang tinggi maka dapat menimbulkan nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga akan muncul kepercayaan pasar sebagai apresiasi investor terhadap keberhasilan kinerja nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah visi masa depan dan masa kini yang memungkinkan pasar untuk percaya pada kondisi perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan berdasarkan ukuran saham yang akan di terbitkan oleh suatu perusahaan di pasar modal.

Profitabilitas adalah tolak ukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari bisnis yang dijalankan. Jika profitabilitas yang dihasilkan tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar dan stabil maka akan bisa menarik para investor untuk berinvestasi. Bagi para investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan. Apabila para investor mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaan dengan begitu para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham mengalami peningkatan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*. Menurut Herry (2015:228) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba, karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang di peroleh suatu perusahaan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang di dapat dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi aktiva.

Ukuran perusahaan adalah penentu dari keuntungan perusahaan dimana kekayaan perusahaan yang dimiliki dapat dikategorikan apakah perusahaan tersebut berskala besar atau tidak. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Nilai perusahaan bagi seorang manajer menjadi tolak ukur prestasi atas kinerja yang telah dicapai. Nilai perusahaan yang baik terlihat dari nilai aset perusahaan berupa kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Firm*

Size berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham dan Huston (2019:33) merupakan signal atau informasi dari manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan (para investor) tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek kinerja dimasa yang akan datang. Sinyal yang akan diberikan oleh pihak manajemen berupa deskripsi, informasi atau keterangan tentang kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi calon investor. Teori ini digunakan sebagai informasi bagi pihak luar, karena perusahaan itu sendiri yang mengerti mengenai profil perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan investor. Teori ini berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengerti nilai sebuah perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan dari investor mengenai perusahaan yang dilihat melalui harga saham. Harga saham yang meningkat menandakan bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Sudana, 2015). Dapat dikatakan bahwa harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang diperoleh begitu juga sebaliknya. Nilai perusahaan bisa dikatakan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan tersebut. Semakin besar nilai PBV maka harga saham suatu perusahaan bisa dikatakan mahal dan menjadi cerminan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah bagaimana cara pandang investor terhadap suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham yang beredar dipasar. Nilai perusahaan sama dengan nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar utang. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi diartikan juga bahwa pasar percaya terhadap potensi yang dimiliki perusahaan tersebut agar dapat menarik para investor.

Dalam persepsi para investor nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang digunakan pada umumnya mengacu pada *closing price* (harga penutupan) dan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di BEI. Aliran kas yang tinggi yang dihasilkan dari sektor yang memiliki ketidakpastian yang tinggi akan berdampak pada turunnya harga saham, begitu juga pada aliran kas yang tinggi tetapi dihasilkan pada kondisi ketidakpastian yang tinggi akan berdampak pada turunnya harga.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas bisa ditetapkan dengan cara menghitung tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukurnya yaitu dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa untuk menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualan, pengelolaan aset dan modal saham tertentu. Menurut Ross (2015:72) rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dinilai dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun buku. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln (total asset) yang dihasilkan perusahaan, artinya besar atau kecilnya perusahaan ditentukan dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan sebagai acuan bagi para investor pada saat akan melakukan overview terhadap suatu perusahaan dengan menjadikan rasio keuangannya sebagai bahan evaluasi investasi karena tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang ada. Permintaan harga saham yg tinggi dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh keuntungannya dengan baik. Semakin tingginya permintaan akan investasi pada suatu perusahaan maka akan diikuti dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat hal itu menunjukkan adanya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Taufiq (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi Kurniawati (2021) juga menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang akan dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Sebagai pemilik suatu perusahaan memiliki kepentingan untuk lebih majunya perusahaan dengan kebijakan untuk berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Bila jumlah aktiva suatu perusahaan besar maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tersebut baik. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin kecil ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil juga nilai perusahaan tersebut. Menurut Alvira ristanti (2021) menyatakan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and baverage*. Hasil penelitian yang dilakukan Camelia Puspita Sari Dewi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *food and baverages*. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kuantitatif berupa angka yang dapat mendukung pembahasan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di paparkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kausal komparatif digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hal ini

dibuktikan dengan menguji profitabilitas dan *firm size*. Populasi dari data penelitian ini diambil dari yang bersumber pada perusahaan food and beverages yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau dengan menetapkan kriteria khusus dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada BEI. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020, (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu penelitian dengan menggunakan data berupa arsip yang memuat kejadian dan sudah terjadi. Oleh karena itu data dokumenter yang digunakan yaitu laporan tahunan (annual report) perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan data yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu obyek penelitian yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian. Suatu penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On assets* (ROA) dan *Firm size* yang diukur menggunakan Ln (total aset), sedangkan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:144) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset perusahaan yang dimiliki. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* yang pertama yaitu laba bersih setelah pajak dan yang kedua total aset. Agar ROA meningkat dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan di dalam perusahaan. ROA menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Menurut Sukamulja (2019) *Return on Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Firm Size

Menurut Lessy (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan bisa dikatakan relatif lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil. Aktiva perusahaan yaitu meliputi aktiva tetap, aktiva tak

berwujud, aktiva lain-lain. Menurut Kasmir (2016) *firm size* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran bagi seorang investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* yaitu seberapa besar menghargai kinerja harga saham dengan nilai bukunya. Menurut Kasmir (2015) semakin tinggi PBV yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada tingkat kepercayaan yang dibangun agar dapat menarik para investor. PBV sendiri merupakan perbandingan antara *market value* dengan *book value*. Rasio Analisa ini berfungsi untuk melengkapi *book value*, dengan analisa ini jika para investor hanya akan mengetahui kapasitas per lembar dari nilai perusahaan. Menurut Sukamulja (2019) pengukuran untuk perhitungan PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengubah data hasil suatu penelitian menjadi informasi untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga menjadi ringkas dan mudah dipahami. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi/*software* SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh. Menurut Ghazali (2012) mengatakan bahwa statistik deskriptif yaitu menjelaskan tentang suatu data yang di peroleh dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda di pengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel yang dimaksud yaitu pengaruh Profitabilitas (ROA) dan *Firm Size* (Size) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Adapun model persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 size + e$$

Keterangan:

PBV	: <i>Price Book Value</i> (Nilai Perusahaan)
α	: Konstanta
β_1 dan β_2	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA)
SIZE	: <i>Firm Size</i>
e	: Error atau faktor pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi linier berganda adalah hal yang perlu dilakukan agar dapat memastikan bahwa data yang digunakan sudah teruji ketepatannya. Pengujian dalam penelitian ini bertujuan agar bisa melihat gambaran keseluruhan dari sampel untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yaitu uji yang dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi baik independen, variabel dependen maupun keduanya mempunyai sifat distribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi data dilihat dengan membandingkan angka signifikan dengan taraf signifikan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Angka signifikan $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal, (2) Angka signifikan $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan uji P-P Plot dimana normalitas dapat dilihat dari titik-titik pada grafik sumbu diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut maka dapat dikatakan distribusi normal dan memenuhi regresi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Nilai VIF (*Variant Inflation Factor*) < 10 , (2) Nilai TOL (*Tolerance*) $> 0,10$. Apabila hasil dari uji multikolinieritas sudah sesuai dengan ketentuan tersebut, maka pengujian dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas multikolinieritas. Jika hasil nilai VIF > 10 dan TOL $< 0,10$ maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas pada pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan analisis gambar *scatterplot*, pengujian ini dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas yaitu dengan melalui analisis gambar yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). (1) Apabila angka DW mempunyai nilai kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi yang positif, (2) Apabila angka DW mempunyai nilai yang lebih dari 2, menunjukkan adanya autokorelasi yang negative, (3) Apabila angka DW mempunyai nilai diantara -2 sampai dengan 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel individu secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah pengaruh *Return on Asset* dan *Frime Size* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji F menggunakan kelayakan pada model tingkat signifikan $\alpha \leq 5\%$. Dengan kriteria sebagai berikut: (1) P-value $< 0,05$ maka

model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam penelitian, (2) $P\text{-value} > 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut (Ghozali,2016) Uji koefisiensi determinasi (R²) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² adalah 0 dan 1 berarti, jika nilai koefisiensi determinasi kecil maka variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) mengatakan bahwa uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA) dan firm size terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\alpha \leq 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisiensi regresi tidak signifikan) secara persial variabel ROA dan Firm Size tidak punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis di terima (Koefisiensi regresi signifikan) secara persial variabel ROA dan Firm Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISI DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik dan Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh terhadap masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat dari hasil nilai minimum, maksimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Berikut ini hasil dari uji analisis deskriptif penelitian ini yang dihitung dengan SPSS 25,0 dapat dijelaskan pada table 1.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	44	0,001	0,527	0,11409	0,105211
SIZE	44	27,081	32,726	29,18475	1,585619
PBV	44	0,015	28,874	5,29666	7,065868
Valid (Listwise)	N 44				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 1 adalah hasil pada variabel profitabilitas menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,527 dengan mean 0,11409 dan standar deviasi sebesar 0,105211. variabel ukuran perusahaan (size) menunjukkan hasil minimum 27,081 dan nilai maksimum sebesar 32,726 dengan nilai mean 29,18475 dan nilai standar deviasi sebesar 1,585619.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis linier berganda untuk mengetahui atau menguji apakah pengaruh profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan disajikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Boo Value (PBV). Berdasarkan hasil SPSS 25,0 ditemukan persamaan regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21,380	10,241	
	Roa	57,463	5,288	,856
	Size	-776	,351	-174

Dependen Variabel: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

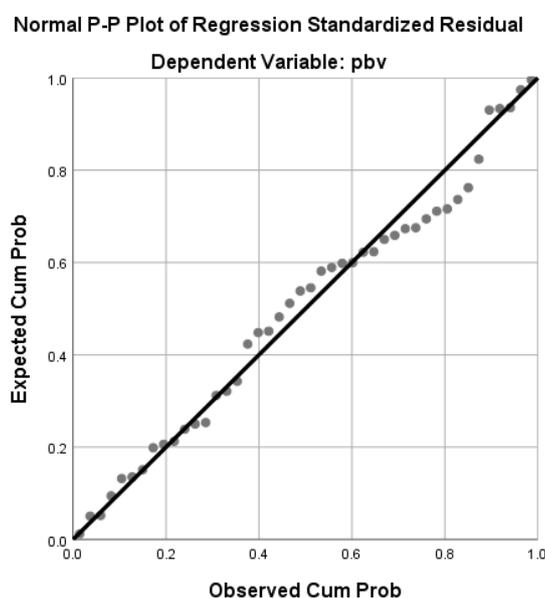
Berdasarkan pada tabel 2, Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 21,380 + 57,463ROA + - 0,776SIZE + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas dengan pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* oleh aplikasi aplikasi SPSS 25,0 yang disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan grafik pada gambar 2, maka dapat disimpulkan bahwa data *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data dalam sampel penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	3,55754687
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positif	,100
	Negatif	-,062
Test Statistic		,100
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is a normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound on the true significance

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 3, Terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) > 0,05 dengan nilai sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan firm size berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika hasil TOL > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas. Berikut ini hasil dari pengujian multikolinieritas antar variabel ROA dan *firm size* yang tersaji pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	,997	1,003	Bebas Multikolinieritas
	SIZE	,997	1,003	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tidak ada yang terjadi multikolinieritas pada variabel independen, karena setiap variabel memiliki nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini dikatakan bebas multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi bila terjadi adanya autokorelasi dengan melakukan uji statistik melalui *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut Hasil Uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,734	3,643283	,825

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

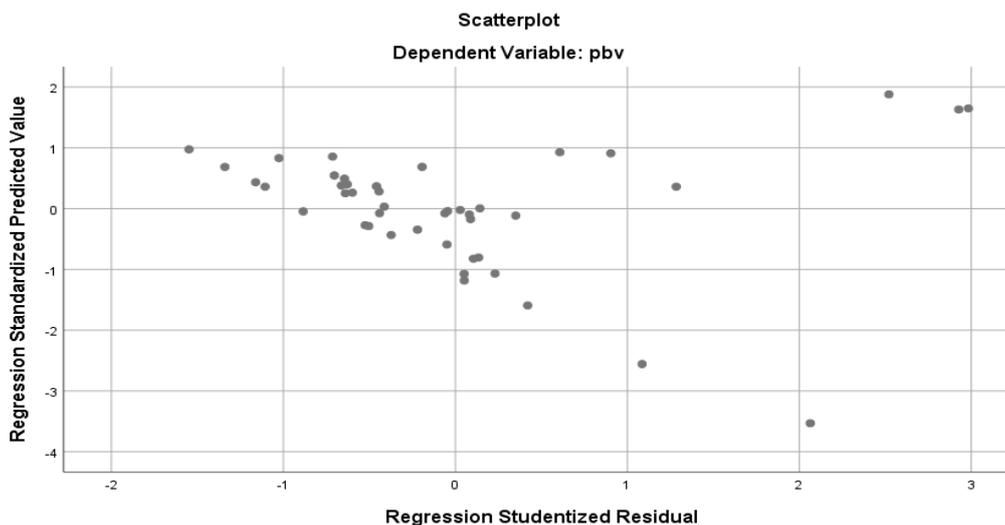
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 5 pengujian diatas diketahui bahwa hasil uji *Durbin-watson* dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki adanya masalah autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik pada Scatterplot tidak membentuk pola atau pola yang tidak jelas kemudian menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil gambar uji heteroskedastisitas (Scatterplot) pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25,0 yang tersaji dalam gambar 2.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada gambar 2, grafik *scatterplot* hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, maka model regresi ini dinyatakan layak dipakai atau digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan *price to book value* (PBV) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas dan firm size.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variabel independen *Return on Asset* dan *Firm Size* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji F menggunakan kelayakan pada model tingkat $\alpha \leq 5\%$. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) $P\text{-value} < 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam penelitian, (2) $P\text{-value} > 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji F yang menggunakan aplikasi SPSS 25,0 yang tersaji pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1602,625	2	801,312	60,369	,000 ^b
	Residual	544,214	41	13,274		
	Total	2146,839	43			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (constant), SIZE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji F dengan tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$ ($\alpha \leq 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan kata lain bahwa profitabilitas (ROA), *firm size* secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Bahwa model ini dapat dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen pada model dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisiensi determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil maka dapat menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisiensi determinasi R^2 menggunakan aplikasi SPSS25,0 yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 ^a	0,747	0,734	3,643283

a. Predictors: (constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,747 atau 74,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa 74,7% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi variabel *Return On Assets*, dan *Firm Size*, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara individu terhadap variabel dependen (variable terikat). Pengujian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh dari *Return on Assets* (ROA) dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\alpha \leq 5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisiensi regresi tidak signifikan) secara persial variabel ROA dan *Firm Size* tidak punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis di terima (Koefisiensi regresi signifikan) secara persial variabel ROA dan *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini hasil pengujian uji t menggunakan aplikasi SPSS 25,0 tersaji pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.380	10.241			2.088	.043
	Roa	57.463	5.288	.856		10.866	.000
	Up	-.776	.351	-.174		-2.211	.033

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 57,463 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil dari nilai koefisiensi regresi adalah positif yang berarti searah. Dengan demikian hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Firm Size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* dengan nilai regresi sebesar -0,776 dan tingkat signifikan sebesar 0,33. Hasil dari nilai koefisiensi regresi adalah negatif yang berarti tidak searah. Dengan demikian hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva suatu perusahaan. Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda telah diperoleh nilai t sebesar 10,866 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian uji t menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020. Hasil Uji pada hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Return on Assets* diterima. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil positif yang artinya semakin besar nilai profitabilitas, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena pengembalian tingkat investasi semakin besar, dengan begitu akan menciptakan sinyal yang positif kepada para investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Nilai

koefisien regresi positif yaitu *Return on Assets* (ROA) mempunyai hubungan yang searah dapat diartikan jika ROA mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi *Return on Assets* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi.

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan di proksikan dengan menggunakan Ln total aset. Berdasarkan hasil dari pengujian atau analisa dari analisis regresi linier berganda maka telah diperoleh nilai t sebesar -2,211 dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Pada tingkat signifikan 0,033 > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hubungan negatif memiliki pengertian apabila ukuran perusahaan naik maka ukuran perusahaan turun dan sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar akan dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun juga para calon investor. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat menyebabkan kurangnya efisiensi pada pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen perusahaan, sehingga akan mengurangi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai 2020. Sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode sebanyak empat tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sehingga mendapatkan total sampel sebanyak 44 sampel, Distribusi data secara normal tidak adanya multikoloniaritas dan bebas autokorelasi serta tidak adanya heteroskedastisitas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage selama periode 2017 sampai 2020, Hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan yaitu searah yang artinya jika ROA mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa uji hipotesis pertama diterima. (2) *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage selama periode 2017 sampai 2020. Hubungan antara *Firm Size* dengan nilai perusahaan yaitu tidak searah, artinya apabila *Firm Size* naik maka nilai perusahaan turun dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa uji hipotesis kedua ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) Keterbatasan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2020, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio perhitungan Return On Asset (ROA) dan variabel Firm Size yang diukur menggunakan Ln total aset. Terdapat

variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian ini. (3) Periode yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi selama 4 tahun, sehingga hanya diperoleh sebanyak 11 perusahaan dan jumlah data sampel yang diperoleh perusahaan 44 sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data ini berupa angka-angka yang bisa jadi terdapat kesalahan penginputan data.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, berdasarkan hasil dari penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berikut beberapa saran bagi calon investor dan peneliti selanjutnya. (1) Bagi para calon investor, sebelum menanamkan modalnya ke suatu perusahaan sebaiknya para calon investor lebih memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan. Mempertimbangkan dan menghitung variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga bisa menanamkan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang tepat. (2) Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel- variabel yang lebih luas selain variabel profitabilitas dan *Firm Size*, sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat memperpanjang tahun pengamatan dan jumlah sampel yang lebih besar, juga periode yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya serta dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini. Seperti Pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. J. F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat belas. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, C. P. S. 2022. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(4): 2460-0585.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 19 edisi kelima*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2018. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery, 2015. *Analisa Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, 2016 *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 10. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawati, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 2460-0585.
- Lessy, D. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ristanti, A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 2461-0593.

- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7): 4394-4422
- Sudana, I Made, 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama. ANDI dan BPFE. Yogyakarta.
- Taufiq, I. 2022. Pengaruh Kebijakan Deviden Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. V11 (7).